LAPORAN AKHIR

PKM PENGABDIAN MASYARAKAT

CHILD FRIENDLY CAMPAIGN PADA GURU, ORANGTUA DAN SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTAMADYA BOGOR, PROPINSI JAWA BARAT

Oleh:

Chandriyani	(I24051735/2005)
Andi Agustiadi	(I24060205/2006)
Elfi Kusumaardhiati	(I24051656/2005)
Fitriani	(I24051435/2005)
Luisa Eka Saputri	(I24052198/2005)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2008

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : *Child friendly Campaign* pada Guru, Orangtua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat

2. Bidang Kegiatan : ( ) PKMP ( ) PKMK
   ( ) PKMT (√) PKMM
3. Bidang Ilmu : ( ) Kesehatan ( ) Pertanian
   ( ) MIPA ( ) Teknologi dan Rekayasa
   (√) Sosial Ekonomi ( ) Humaniora
   ( ) Pendidikan
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Chandriyani
   b. NIM : I24051735
   c. Departemen : Ilmu Keluarga dan Konsumen
   d. Universitas : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat rumah/HP : Jl. Babakan Tengah No. 13/ 085659876898
   f. Alamat e-mail : chan_deblo@yahoo.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
6. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ir. Dwi Hastuti, MSc
   b. NIP : 131 918 346
   c. Alamat Rumah/HP : Tamansari Persada Blok B3/10 Jl. KH Soleh Iskandar Bogor 16161
7. Biaya Kegiatan Total
   Dikti : Rp 6.000.000,00
   Sumber Lain : -
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan

Bogor, 4 Juli 2008
Ketua Pelaksana Kegiatan

Chandriyani
NIM. I24051735

Menyetujui,
Ketua Departemen

Dr. Ir. Hartoyo, MSc
NIP. [illegible]69 952

Dosen Pendamping

Dr. Ir. Dwi Hastuti, MSc
NIP. 131 918 346

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

ABSTRAK

Akhir-akhir ini merebak fenomena kekerasan dalam bentuk hukuman fisik maupun non-fisik (psikologis) yang diterima oleh anak dalam keluarga dan sekolah. Alasan dilakukan kekerasan pada anak karena keinginan untuk mendisiplinkan anak dan bahwa sudah semestinya seorang anak menuruti perintah orangtua dan guru

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk; (1) Memberikan pengetahuan tentang pengasuhan kepada orangtua dan guru dari siswa pada SD terpilih di Kota Bogor; (2) Meningkatkan kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai anak dan orangtua serta guru; (3) Meningkatkan pengetahuan orangtua dan guru tentang media yang ramah anak; (4) Memberikan pengetahuan kepada orangtua dan guru untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak; (5) Memberikan pengetahuan kepada anak hal yang sebaiknya dilakukan apabila menemukan kejadian kekerasan dan mengalaminya sendiri.

Metode yang diberikan pada program ini berupa pemberian pengetahuan tentang kekerasan, keterampilan, dan kasih sayang pada anak-anak dengan menggunakan penyuluhan kepada guru, orang tua dan siswa.

Indikator keberhasilan program yang digunakan adalah *pre test* (dilakukan sebelum program berlangsung) dan *post test* (dilakukan setelah program berlangsung) yang diberikan pada siswa, guru, dan orangtua. Hasil dari *pre test* secara keseluruhan rata-rata skor pertanyaan yang diberikan pada anak adalah 72,90% dan hasil *post test* mengalami peningkatan menjadi 76%. Pada orangtua hasil *pre test* adalah 76,67% dan mengalami peningkatan menjadi 82,72%. Sedangkan pada guru hanya terkumpul *pre test* sebesar 68,33%, karena pada pelaksanaan *post test* tidak sempat terisi. Hal ini menunjukkan perubahan perilaku pada sasaran dan secara langsung dapat dikatakan bahwa program ini berhasil.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan berbagai kenikmatan dan potensi yang menakjubkan pada diri manusia. Berkat rahmat dan karunia yang selalu tercurah sehingga pelaksanaan program dapat terselesaikan dengan baik. Adapun dengan judul program *"Child Friendly Campaign* pada Guru, Orangtua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat ".

Siswa Sekolah Dasar, Guru, dan Orangtua merupakan target utama dalam program ini, dikarenakan pentingnya pengetahuan mengenai bagaimana menciptakan lingkungan yang ramah anak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Dr. Ir. Dwi Hastuti, Msc sebagai dosen pembimbing atas masukan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan usulan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah turut membantu penyusun, sehingga usulan program ini dapat terselesaikan.

Penyusun sangat menyadari bahwa dalam penyusunan program ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Besar harapan penyusun agar pengabdian ini dapat bermanfaat dan memberi masukan bagi semua pihak.

Penyusun

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini merebak fenomena kekerasan dalam bentuk hukuman fisik maupun non-fisik (psikologis) yang diterima oleh anak dalam keluarga dan sekolah. Alasan dilakukan kekerasan pada anak karena keinginan untuk mendisiplinkan anak dan bahwa sudah semestinya seorang anak menuruti perintah orangtua dan guru. Anggapan tersebut keliru bila dilakukan dengan kekerasan atau menganiaya anak.

Menurut Suryadi (2007), terdapat dua macam konsep pendidikan terhadap anak yaitu : (a) Pendidikan dengan pendekatan negatif yang memprioritaskan pada kesalahan anak dan segera memberikan nasehat, ancaman serta hukuman yang bertujuan agar tidak mengulangi kesalahan lagi dimana kebaikan anak kurang diperhatikan ; (b) Pendidikan dengan pendekan positif yang memprioritaskan perhatian pada kebaikan-kebaikan yang dilakukan anak, walau sekecil apapun. Kesalahan anak tetap dicatat tapi tidak terus-menerus dijadikan pusat perhatian yang berlebihan.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembentukkan disiplin pada setiap anak. Menurut Sukadji dalam Rahayu (2003), pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang menuju kepada hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, menurut Hurlock (1997) disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Cara yang efektif untuk mendisiplinkan anak adalah dengan pengunaan pendekatan yang positif dengan contoh tauladan, penjelasan, dorongan, dan hadiah dibanding cara yang negatif seperti hukuman dan omelan. Menurut Abu Rawas dan Wulan (2002), dalam menegakan disiplin yang baik haruslah digunakan cara-cara yang membentuk konsep diri yang positif dan realistis sehingga melalui disiplin anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya maupun tugas-tugas yang dibebankan pada dirinya. Dengan adanya penanaman disiplin yang benar, anak akan mampu mengendalikan diri terhadap perbuatan yang tidak dibenarkan oleh norma-norma lingkungannya maupun penyelewengan dari tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Namun tidak semua anak dapat berperilaku seperti di atas, anak yang bermasalah tersebut kemungkinan disebabkan karena anak merasa kurang mendapatkan perhatian sehingga anak membuat ulah agar mendapat perhatian. Orangtua yang terlalu menurut mengarahkan keinginannya tanpa meminta pendapat anak akan menimbulkan pemberontakan pada diri anak tersebut. Begitu pula dengan guru, bila tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai sikap yang baik dalam mendidik dan memperlakukan anak serta sistem pembelajaran di sekolah yang menarik minat anak maka anak akan kehilangan insting belajarnya. Salah satu penyebab utama kesalahan mendidik anak adalah banyaknya orangtua dan guru yang tidak menyadari dan mengetahui cara-cara mendidik anak yang baik. Karena kurangnya pengetahuan tersebut sering terjadi kekerasan pada anak di sekolah dengan dalih agar anak sadar dengan kesalahannya padahal apa yang dilakukan belum tentu mengena pada anak. Kekerasan yang dilakukan pada anak, seperti menghukum anak dengan berdiri di depan kelas sebenarnya itu merupakan kekerasan fisik, verbal, dan psikis yang akan dialami oleh anak.

Menurut Megawangi (2006), ada delapan dampak negatif kekerasan terhadap anak; (1) Dapat menumpulkan hati nurani; (2) Dapat membuat anak terlibat perbuatan kriminal; (3) Dapat membuat anak gemar melakukan teror dan ancaman; (4) Dapat membuat anak menjadi pembohong; (5) Dapat membuat anak menjadi rendah diri/minder; (6) Dapat menimbulkan kelainan perilaku seksual; (7) Dapat mengganggu pertumbuhan otak anak; (8) Dapat membuat prestasi anak rendah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan Rekapitulasi Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat tingkat kekerasan pada anak tahun 2003 berjumlah 113 kasus. Sedangkan pada tahun 2005 menurut catatan Ruang Pemeriksaan Khusus (RPK) Polresta Bogor, jumlah kekerasan terhadap anak telah meningkat menjadi 46 kasus. Kekerasan yang terjadi pada anak tersebut lebih pada kekerasan fisik misalnya penganiayaan, pencabulan, dan eksploitasi.

Hal ini umumnya dilakukan oleh orangtua di rumah, guru di sekolah, dan oleh teman-temannya. Menurut Kepala Unit RPK Polresta Bogor, Iptu Payuni mengatakan banyak kasus kekerasan yang terjadi di rumah terhadap anak disebabkan oleh faktor ekonomi. Anak-anak di bawah umur dijual, dieksploitasi, dan dijadikan pekerja di jalan semata-mata hanya untuk mengurangi tekanan permasalahan hidup dari segi ekonomi. Kekerasan terhadap anak juga banyak dijumpai di lingkungan sekolah. Kurikulum yang terlalu padat dan tidak berpihak pada anak, sikap beberapa oknum guru yang kadang kasar dan memberi hukuman fisik dengan dalih menanamkan disiplin, dan serangkaian bentuk kekerasan terhadap anak, tidak dapat dibenarkan.

Tayangan TV yang didominasi berbagai berita maupun sinetron bernuansa kekerasan, contoh masyarakat yang menggunakan kekerasan sebagai jalan pemecahan masalah maupun perilaku para tokoh yang seharusnya menjadi panutan namun justru mencontohkan kekerasan adalah rangkaian bentuk kekerasan yang amat besar pengaruhnya bagi pembentukan kepribadian anak di masa datang. Selain itu, maraknya pornografi dianggap sebagai salah satu pendorongan terjadinya kekerasan di dalam rumah.

Menurut Brooks (2001), pengasuhan merupakan sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orangtua untuk mendukung perkembangan anak. Di dalam pengasuhan terdapat proses pemenuhan kebutuhan, perlindungan, pengarahan, dan kasih sayang.

Hak-hak anak yang diterima dari orangtua dan pendidikan adalah adanya rasa aman, nyaman, dan hak dasar. Hak untuk dilindungi dari berbagai macam bahaya, hak untuk didengarkan aspirasi dan pendapatnya, serta hak mendapatkan pendidikan dasar. Hak-hak seperti itulah yang tidak dipenuhi oleh orangtua dan guru sehingga timbullah kekerasan pada anak. Ada paradigma yang keliru yang beredar dimasyarakat, anak adalah hak milik orangtua yang boleh diperlakukan semaunya dengan alasan yang menurut orangtua masuk akal. Paradigma lainnya adalah anak tidak boleh bersuara, anak tidak perlu didengar pendapatnya, anak boleh dilupakan, dan akhirnya anak bisa diletakkan pada prioritas akhir.

Banyak pembicara yang dilakukan oleh negara mulai dari semakin meningkatnya anak jalanan, anak yang terpaksa putus sekolah dari haknya untuk mendapat pendidikan dasar, anak yang kelaparan dan menderita busung lapar karena tidak terpenuhinya hak dasar atas kesehatan, ini berakibat akan hilangnya sebuah generasi penerus bangsa. Jika keadaan ini dibiarkan terus berlangsung dan kekerasan terhadap anak tidak dihentikan, cepat atau lambat bangsa ini akan runtuh. Karena para pemimpin bangsa ini kelak akan terdiri orang-orang yang memiliki masa kanak-kanak penuh nuansa kekerasan. Mereka terlanjur gemar akan kekerasan sehingga akan menyelesaikan berbagai persoalan bangsanya dengan cara-cara penuh kekerasan pula.

Oleh sebab itu, kampanye ramah anak ini disusun untuk menanamkan kesadaran pada anak, orangtua dan guru agar dapat memilih media yang ramah anak, dapat menanamkan disiplin yang positif yang bebas dari kekuasaan pada anak sehingga terbentuk kontrol diri yang baik, dan dapat menjadi *agent of change* yang pada akhirnya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bersahabat.

Tujuan Program

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk :

1. Memberikan pengetahuan tentang pengasuhan kepada orangtua dan guru dari siswa pada SD terpilih di Kota Bogor.

2. Meningkatkan kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai anak dan orangtua serta guru.
3. Meningkatkan pengetahuan orangtua dan guru tentang media yang ramah anak.
4. Memberikan pengetahuan kepada orangtua dan guru untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak.
5. Memberikan pengetahuan kepada anak hal yang sebaiknya dilakukan apabila menemukan kejadian kekerasan dan mengalaminya sendiri.

Luaran yang Diharapkan

Dengan adanya pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, orangtua dan guru dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengasuhan. Orangtua dan guru dapat menerapkan pola pengasuhan yang baik dengan penerapan disiplin kepada anak sejak dini.

Dalam hal ini pula diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai anak, orangtua, dan guru. Agar pengasuhan terhadap anak yang dilakukan oleh orangtua ataupun guru dapat disampaikan dengan cara yang baik tanpa dengan adanya kekerasan, baik fisik maupun non-fisik.

Meningkatkan pengetahuan orangtua dan guru mengenai media yang ramah terhadap anak. Media apa yang pantas ditonton maupun dibaca oleh anak sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Sebagai contoh stasiun televisi yang programnya cocok untuk anak adalah "*Dora the Explorer*" atau "*Sesame Street*" (Jalan Sesama) yang memberikan pendidikan terhadap anak.

Orangtua dan guru dapat lebih mengetahui dan menciptakan lingkungan anak yang cocok untuk bergaul dan mengembangkan kreativitas anak sehingga anak tidak terpengaruhi hal yang buruk yang berada di sekitar dirinya. Selain itu, anak diharapkan mampu mengetahui bentuk-bentuk kekerasan yang mungkin menimpa dirinya sehingga dapat segera diatasi.

Kegunaan Program

1. Bagi sasaran

   Adapun kegunaan yang dapat diperoleh sasaran antara lain:

   a. Bagi anak

   Anak dapat menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai seorang anak sehingga anak dapat menentukan sikapnya terhadap orangtua dan guru serta dapat mengetahui media apa yang cocok untuk ditonton ataupun dibaca sebagai media perkembangannya. Selain itu, anak dapat mengetahui bentuk-bentuk kekerasan dan dapat mengatasinya apabila melihat bahkan mengalaminya.

b. Bagi orangtua

Orangtua dapat mengetahui pola pengasuhan seperti apa yang dapat diterapkan kepada anaknya, agar anak tidak merasa mendapat tekanan dari manapun sehingga mereka dapat mengaktualisasikan dirinya dengan perasaan tenang tanpa merasa takut disalahkan oleh orangtua dan gurunya. Orangtua dapat memilih media apa yang pantas diberikan pada anak sebagai bentuk dari kasih sayang.

c. Bagi guru dan sekolah

Guru dapat menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Guru juga dapat memberikan kedisiplinan tanpa harus dengan adanya kekerasan sehingga anak dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan aspek kecerdasan. Sekolah dalam hal ini dapat menciptakan lingkungan yang ramah terhadap anak.

2. Bagi Pemerintah (Dinas Sosial)

Program ini diharapkan dapat menjadi masukkan untuk pemerintah dalam menghadapi kasus kekerasan anak di bawah umur yang saat ini sering kali terjadi. Sehingga pemerintah dapat membuat program yang tepat bagi kasus kekerasan terhadap anak di bawah umur yang dilakukan oleh orangtua ataupun guru, agar kualitas anak menjadi lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

Program ini diharapkan dapat menurunkan rasa khawatir masyarakat karena kasus kekerasan anak. Selain itu, dapat menjadi *agent of change* dalam masyarakat yang dapat menyadarkan masyarakat tentang kekerasan yang pada akhirnya menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak.

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini adalah SDK Budi Mulia yang beralamatkan di Jl. Kapten Muslihat No. 20 Bogor, SDN Sukadamai 3 yang beralamatkan di Perumahan Budi Agung No. 8 Bogor, dan SDN Polisi 4 yang beralamatkan di Jl. Polisi I No. 7 Bogor. Pemilihan ketiga sekolah dasar tersebut dikarenakan oleh tiga hal. Alasan yang pertama karena ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah favorit di kota Bogor, alasan kedua karena ketiga sekolah tersebut beberapa kali menjadi mitra pengabdian masyarakat dalam penelitian oleh mahasiswa maupun staf pengajar Institut Pertanian Bogor, dan alasan ketiga sekolah tersebut berpartisipasi aktif dalam kegiatan Dies Natalis ke 44 Institut Pertanian Bogor tahun 2007. Selain itu, ketiga sekolah tersebut terdapat keragaman budaya, agama, dan sosial-ekonomi di kalangan murid-muridnya. Oleh karena itu, dengan adanya program kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menyiapkan siswa, orangtua, dan guru sebagai *agent of change* dalam menghadapi masalah kekerasan terhadap anak baik yang terjadi dalam keluarga maupun sekolah dan yang lebih luasnya dalam lingkungan masyarakat.

III. METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan pada program ini berupa pendekatan formal dan informal. Pendekatan formal yang dilakukan berupa pengiriman surat dan kunjungan ke sekolah-sekolah dasar serta mitra yang mendukung program ini seperti LSM Pratista Indonesia. Sedangkan pendekatan informal yaitu berkomunikasi dengan pihak sekolah melalui media telepon. Dengan maksud agar sasaran menerima informasi sesuai dengan yang diharapkan pihak tim pelaksana dan mengikuti seluruh kegiatan dengan lancar.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini dilaksanakan selama 12 minggu, mulai dari bulan Maret 2008 sampai dengan bulan Mei 2008. Kegiatan dilaksanakan di tiga sekolah dasar, yaitu SD Budi Mulia, SDN Sukadamai 3, dan SDN Polisi 4.

Tahapan Pelaksanaan

Adapun tahapan program ini dilaksanakan, yaitu:

1. **Persiapan**

   Pada tahap persiapan ini dilakukan survei ke lapangan. Survei lapang ini dilakukan untuk mengetahui data dan latar belakang sasaran secara menyeluruh. Selain itu, pada tahap persiapan ini dilakukan pendekatan pada anak, guru, dan orangtua yang akan menjadi sasaran program. Tim juga akan menjadi mitra dalam melaksanakan program. Kegiatan persiapan ini dilakukan selama tiga minggu pada bulan pertama pelaksanaan program.

2. **Pelaksanaan Program**

   Pelaksanaan program sendiri terdiri dan beberapa kegiatan. Setiap kegiatannya dilakukan selama satu kali dalam seminggu. Kegiatan dilaksanakan selama enam minggu, yang dimulai pada minggu keempat bulan pertama pelaksanaan program dan berakhir pada minggu kedua bulan ketiga.

   - Kegiatan 1: Pengenalan tingkat pengetahuan lingkungan yang ramah anak

Kegiatan ini bertujuan agar sasaran (anak, orangtua, dan guru) dan tim pelaksana program saling mengenal dengan melakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang lingkungan yang ramah atau tidak sehingga terjalin ikatan antara sasaran dengan tim pelaksana. Pada tahap ini tim juga melakukan sosialisasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama program dijalankan. Kegiatan ini dilakukan di awal pertemuan.

- Kegiatan 2: *Emotional Intellegence* dan pola pengasuhan

  Dalam kegiatan ini sasaran (orangtua dan guru) akan diberikan materi mengenai pola pengasuhan dan *Emotional Intellegence* oleh pembicara yaitu, Dr. Ir. Dwi Hastuti, MSc dan PT Radani Tunas Bangsa yang bekerja sama dengan tim pelaksana program. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh sasaran, sehingga sasaran dapat menyerap materi-materi yang disampaikan.

- Kegiatan 3: Dampak kekerasan dan media ramah anak

  Kegiatan ini bertujuan agar sasaran (orangtua dan guru) berani mengungkapkan mengenai keluhan dalam pengasuhan selama ini sehingga sasaran dapat bertukar pikiran mengenai pola pengasuhan yang baik tanpa disertai dengan kekerasan, dampak kekerasan terhadap anak, membedakan media yang ramah atau tidak bagi anak. Kegiatan ini mengundang LSM yang bekerja sama dengan tim pelaksana program yaitu LSM Pratista Indonesia, Ibu Netty.

- Kegiatan 4: Hak dan kewajiban anak serta bentuk-bentuk kekerasan

  Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban anak serta bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak, guru terhadap anak, dan antar anak sehingga anak dapat mengatasinya jika terjadi kekerasan terhadap diri, diri sendiri serta anak lain yang terjadi di lingkungannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemutaran film yang bersifat edukatif tanpa kekerasan.

- Kegiatan 5: Penuangan ide mengenai bentuk-bentuk kekerasan

  Kegiatan ini dilakukan dengan membagi 60 orang sasaran (murid sekolah dasar) ke dalam beberapa tim yang masing-masing berjumlah ± 10 orang. Setiap tim membuat poster yang di dalamnya menuangkan ide mengenai bentuk-bentuk kekerasan dan gambar-gambar tersebut dapat diperoleh anak dari media cetak (koran, majalah, tabloid, atau internet). Hasil dari membuat poster akan dilombakan antar kelompok.

- Kegiatan 6: Permainan ramah anak

  Kegiatan ini dilakukan sebagai simulasi kepada anak-anak sekolah dasar mengenai permainan ramah anak. Masih banyak bentuk permainan yang dapat dimainkan tanpa menimbulkan kekerasan terhadap anak. Selain itu, untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar anak.

- Kegiatan 7: Ekspresi kasih sayang verbal dari anak

  Pada kegiatan ini sasaran (murid sekolah dasar) akan dilatih untuk menulis surat kepada orangtua. Surat yang telah dibuat oleh anak akan diberikan pada orangtua di rumah. Isi surat tersebut menggambarkan perasaan anak terhadap orangtua. Dari surat tersebut anak menunjukan rasa sayang kepada orangtuanya.

- Kegiatan 8 : Motivasi dan evaluasi kegiatan

  Kegiatan ini mengevaluasi seluruh rangkaian yang telah dilakukan selama tiga bulan terakhir yang dimaksudkan agar anak dapat mengerti dan dapat mengamalkan ilmu yang mereka peroleh selama kegiatan berlangsung. Selain itu, memotivasi anak untuk melakukan kegiatan yang ramah anak dan membuat jejaring untuk menyebarluaskan anti-kekerasan.

Instrumen Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan LCD, *white screen*, laptop, *sound system*, dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur indikator keberhasilan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, program ini dapat berjalan sesuai rencana dan terlaksana dengan sukses. Kegiatan PKM pengabdian masyarakat ini terdiri dari delapan kegiatan, akan tetapi setelah melakukan pembicaraaan terdapat perubahan dalam waktu pelaksanaannya. Kegiatan dilakukan setiap hari Sabtu mulai pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 29 Maret dan berakhir pada tanggal 10 Mei 2008. Pelaksanaan program bertempat di SDN Sukadamai 3, SDN Polisi 4, dan SD Budi Mulia, Kotamadya Bogor, serta di Institut Pertanian Bogor.

Kegiatan yang semula dirancang berjumlah delapan kegiatan, setelah melewati proses diskusi antara pelaksana program lebih lanjut dengan melihat keadaan sekolah dan waktu pelaksanaannya, maka waktu pelaksanaan kegiatan mengalami perubahan tanpa mengubah konsep yang telah direncanakan. Kegiatan yang telah diperbaiki menjadi berjumlah enam kegiatan.

Kegiatan 1: Pengenalan Tingkat Pengetahuan Lingkungan yang Ramah Anak

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2008 yang bertempat di SD Budi Mulia. Kegiatan ini dilakukan sebagai awal pelaksanaan program. Pada kegiatan ini tim pelaksana dan peserta program saling berkenalan. Selain itu, tim juga menjelaskan maksud dari program yang akan dilaksanakan serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama peserta mengikuti program ini.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini, yaitu SDN Sukadamai 3 dan SD Budi Mulia, sedangkan SDN Polisi 4 tidak dapat mengikuti kegiatan ini dikarenakan *miscommunication* di intern sekolah. Mengenai pelaksanaan program ini siswa yang hadir dari SD Budi Mulia sebanyak 20 orang, sedangkan SD Sukadamai sebanyak 12 orang serta guru pendamping dari masing-masing sekolah sebanyak 3 orang. Pada kegiatan ini juga dilakukan *pre-test* pada siswa dan guru, yang akan digunakan sebagai indikator keberhasilan program.

Kegiatan 2: *Emotional Intellegence* dan Pola Pengasuhan

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 5 April 2008 yang bertempat di SDN Sukadamai 3. Kegiatan ini ditujukan untuk guru dan orangtua dari SDN Sukadamai 3, SD Budi Mulia, dan SDN Polisi 4. Orangtua yang hadir merupakan orangtua dari siswa yang mengikuti kegiatan ini. Orangtua dan guru diberikan gambaran umum mengenai *emotional intellegence*. Kegiatan diskusi ini mendatangkan pakar *emotional intellegence* dari PT Radani Tunas Bangsa yaitu Ibu Hani. Dalam diskusi ini mengharapkan orangtua dapat sama-sama tahu dan belajar tentang *emotional intellegence* dan pola pengasuhan yang tepat bagi anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan orangtua.

Orangtua dan guru yang hadir tidak sesuai dengan target awal yakni 60 orangtua dan 10 orang guru, jumlah keseluruhan yang hadir hanya 13 orangtua dan 3 orang guru dari tiga sekolah. Namun kegiatan ini tetap dapat berjalan dengan baik.

Sebelum dilakukan penyampaian materi dari pembicara, orangtua terlebih dahulu melakukan *pre-test*. *Pre-test* ini dimaksudkan untuk mengukur berapa besar tingkat pengetahuan orangtua dan guru mengenai kekerasan terhadap anak. Penyampaian materi dilakukan ± 2 jam oleh Ibu Hani dari PT. Radani Tunas Bangsa.

Awalnya orangtua dan guru kurang begitu menyimak penyampaian materi yang dilakukan, namun ketika dilakukan tanya jawab, orangtua antusias untuk bertanya bahkan ada salah satu orangtua yang berbagi pengalaman mengenai kekerasan yang telah dilakukan kepada anaknya sehingga anak tidak terlalu dekat dengannya. Ketika orangtua tersebut menyadari kesalahannya, ia berani meminta maaf kepada anaknya. Hal ini menimbulkan keharuan dari semua orang yang hadir dalam diskusi tersebut dan memberikan penghargaan yang tinggi pada orangtua siswa tersebut yang mau berbagi pengalaman sehingga dapat menjadi pelajaran bagi seluruh orangtua yang hadir.

Kegiatan 3: Permainan Ramah Anak

Pada awalnya kegiatan 3 ini adalah dampak kekerasan dan media ramah anak. Dikarenakan pada konfirmasi terakhir sebelum kegiatan, pembicara kegiatan dampak kekerasan dan media ramah anak tidak bisa hadir. Maka dari itu, kegiatan tersebut diundur dan diganti dengan kegiatan dampak kekerasan dan media ramah anak atas kesepakatan tim pelaksana dan pembimbing.

Kegiatan permainan ramah anak bertempat di kampus IPB Dramaga Bogor pada hari Sabtu tanggal 19 April 2008. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dari tiga sekolah yang bersedia bekerja sama yaitu SDN Sukadamai 3, SD Budi Mulia dan SDN Polisi 4. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Pelaksanaan permaianan ramah anak ini dilaksanakan dengan membagi siswa dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari siswa-siswa tiga sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa diperkenalkan permainan yang melatih pengendalian diri dan kekompakan kelompok, serta permainan yang mengenal diri sendiri.

Awal pelaksanaan kegiatan ini, siswa yang telah dibagi kelompok dibagikan karton kosong yang harus mereka isi dengan deskripsi nama kelompoknya dan akhir pembuatan pengenal kelompok ini siswa perwakilannya dapat menjelaskan di depan teman-teman semuanya. Adapun jenis permainannya itu adalah "Siapa Aku?", yang didalamnya menyangkut pertanyaan-pertanyaan singkat yang harus dijawab oleh siswa dan pesan berantai "Tebak Siapakah Dia?", permainan yang menguji kekompakkan tim dan kepercayaan setiap anggota tim.

Kegiatan 4: Hak dan Kewajiban Anak serta Bentuk-bentuk Kekerasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 April 2008 yang bertempat di SD Budi Mulia. Pada kegiatan ini, sasaran (anak sekolah dasar) menonton film bersama dengan judul filmnya adalah "Ratatoullie", film ini bercerita mengenai seekor tikus yang menyadari kemampuan dirinya pandai memasak. Tikus ini tidak mau bersikap seperti orangtua dan koloninya mencuri makanan ke penduduk. Apabila ingin memperoleh sesuatu yang diinginkan kita harus memperolehnya dengan cara yang benar.

Dia memiliki cita-cita dapat hidup berdampingan dengan manusia. Dia bersahabat dengan seorang manusia dan mengubah jalan hidupnya serta keluarganya. Keluarganya dapat menerima keputusan anaknya dan mendukungnya. Tikus ini berjuang dengan gigih dalam mencapai apa yang diinginkannya walau terdapat berbagai macam tantangan dan rintangan. Hal ini, secara tidak langsung memberikan pelajaran bagi siswa untuk dapat menghargai orang lain, meraih cita-cita dengan segenap usaha dan setiap perbuatan pasti ada balasannya.

Pemutaran film ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada anak. Diketahui bersama bahwa anak pada usia 10 – 12 tahun mudah menerima stimulasi dari luar. Sehingga ini dapat mempermudah tim pelaksana dalam menanamkan sikap yang patut dilakukan oleh anak. Ini terlihat dari antusias anak-anak ketika diadakan diskusi setelah pemutaran film. Anak saling berebut menjawab ketika ditanya, hal apa yang dapat diambil dari tokoh-tokoh yang ada dalam film "Ratatoullie".

Kegiatan 5: Penuangan ide mengenai bentuk-bentuk kekerasan

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Polisi 4 Bogor pada tanggal 3 Mei 2008. Pada kegiatan ini anak membuat poster yang bertemakan kekerasan pada anak di lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Anak dibagi menjadi enam kelompok yang terdiri dari 10 orang, dimana masing-masing sekolah yang terbagi dalam dua kelompok. Tiap kelompok diberi alat dan bahan yang dibutuhkan berupa karton manila dan kertas-kertas berwarna. Setiap anak membawa gambar-gambar tentang kekerasan yang telah diberitahu pada pertemuan sebelumnya. Gambar kekerasan yang diperoleh oleh setiap siswa berasal dari koran, majalah, buku pelajaran, internet bahkan dari hasil karya mereka sendiri. Gambar-gambar tersebut digunakan sebagai bahan-bahan pembuat poster.

Tiap kelompok diberi waktu selama 60 menit untuk membuat poster. Pada akhir kegiatan, perwakilan tiap kelompok menunjukkan kepada seluruh anak dan menjelaskan tentang poster mereka masing-masing. Poster-poster tersebut dilombakan serta dinilai oleh tim pelaksana PKM. Penilaian yang diberikan berdasarkan kreativitas, *content* poster, kerapihan dan originalitas. Kelompok yang menjadi pemenang poster mendapat *reward* pada rangkaian kegiatan selanjutnya yaitu pada kegiatan ekspresi kasih sayang verbal dari anak.

Kegiatan 6: Diskusi Dampak Kekerasan dan Media Ramah Anak, Ekspresi Kasih Sayang Verbal dari Anak

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2008 yang bertempat di SDN Sukadamai 3. Kegiatan ini diikuti oleh siswa, orangtua dan guru dari tiga sekolah. Dalam rangkaian kegiatan ini terdapat tiga sub kegiatan yaitu seminar setengah hari mengenai dampak kekerasan dan media ramah anak yang didalamnya terdapat diskusi antara orangtua dan guru serta pembicara yang memiliki kompetensi dalam bidang penanganan kekerasan pada anak oleh Ibu Netty dan Pengasuhan pada anak oleh Ibu Dwi Hastuti.

Kegiatan yang lainnya adalah ekspresi kasih sayang verbal dari anak. Siswa mengekspresikan kasih sayang kepada orangtua dengan menulis surat yang berisi tentang curahan hati anak kepada orangtua. Surat tersebut bersifat rahasia hanya antara anak dan orangtua yang mengetahui isi surat tersebut. Anak diberi kebebasan untuk menuangkan perasaan kepada orangtua dan diberi hiasan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Setelah kegiatan ini surat tersebut diberikan kepada orangtua masing-masing, bagi siswa yang orangtuanya datang seminar langsung diberikan kepada orangtuanya. Saat acara penutupan terdapat dua perwakilan siswa masing-masing dari SDN Sukadamai 3 dan SDN Polisi 4 yang memilki keinginan sendiri untuk membacakan hasil curahan hatinya di depan umum.

Kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan serta penutupan yang dilakukan oleh dosen pembimbing kegiatan PKM pengabdian masyarakat ini yaitu ibu Dr. Ir. Dwi Hastuti, MSc. Kegiatan ini merupakan kegiatan penutup PKMM. Pada kesempatan ini, diberikan kenang-kenangan kepada setiap sekolah berupa piagam penghargaan yang telah dipasangkan frame dan sertifikat penghargaan kepada siswa dan guru pendamping dari masing-masing sekolah.

Indikator keberhasilan program yang digunakan adalah *pre test* (dilakukan sebelum program berlangsung) yang akan dibandingkan dengan *post test* (dilakukan setelah program berlangsung) yang diberikan pada siswa, guru, dan orangtua. Hasil dari *pre test* secara keseluruhan rata-rata skor dari sepuluh pertanyaan yang diberikan pada anak adalah 72,90% dan hasil *post test* rata-rata skor yang di jawab oleh anak mengalami peningkatan menjadi 76%. Pada orangtua hasil *pre test* adalah 76,67% dan mengalami peningkatan pula menjadi 82,72%. Sedangkan pada guru hanya terkumpul *pre test* sebesar 68,33%, karena pada pelaksanaan *post test* guru dari setiap sekolah tidak sempat terisi. Hal ini menunjukkan perubahan perilaku pada sasaran dan secara langsung dapat dikatakan bahwa program ini berhasil.

Kendala yang dihadapi ketika melaksanakan Program *Child friendly Campaign* pada Guru, Orangtua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat tidak mengalami hambatan begitu besar. Kerjasama antara tim pelaksana PKM dengan LSM Pratista, Yayasan serta sekolah terjalin dengan baik, hanya mengalami kendala dalam hal komunikasi.

Sasaran menanggapi program ini dengan antusias mulai dari siswa, orangtua, dan guru. Akan tetapi, jumlah sasaran yang hadir di setiap rangkaian kegiatan tiap minggunya tidak sesuai dengan target yang telah direncanakan, hal ini dikarenakan koordinasi yang kurang di intern sekolah, terutama pada pelaksanaan program yang melibatkan orangtua dan guru. Sedangkan pada siswa sendiri tidak mengalami terlalu banyak hambatan hanya pada program kegiatan pertama, siswa SDN polisi 4 tidak hadir dikarenakan kurangnya komunikasi yang terjadi di intern SDN Polisi 4. Ini disebabkan guru yang berkoordinasi dengan tim pelaksana PKM berubah-ubah, hal ini mengakibatkan persepsi yang diterima tidak sama. Selain dari kendala komunikasi, tim pelaksana mengalami kesulitan dalam menangani perilaku siswa-siswa yang sulit diarahkan terutama siswa dari SD Budi Mulia.

Pelaksanaan program *Child Friendly Campaign* ini, tim pelaksana dituntut untuk dapat melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Tim berusaha memahami permasalahan sasaran yang sangat kompleks. Sasaran yang tidak dapat hadir seluruhnya dikarenakan bentroknya acara sekolah dan PKMM ini, sehingga tim memberikan kesempatan pada sasaran untuk mengikuti acara sekolah. Solusi yang dilakukan kapada sekolah adalah tim mencoba terus melakukan pendekatan sehingga koordinasi berjalan lancar serta sasaran bersedia terus mengikuti program ini sampai pada rangkaian kegiatan terakhir.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari keseluruhan pelaksanaan program yang dilaksanakan terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran pada sasaran (orangtua dan guru) mengenai pengasuhan, hak dan kewajiban, serta lingkungan yang ramah anak melalui kegiatan seminar. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan hasil *pre-test* dan hasil *post-test.*

Peningkatan pada anak ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku serta pengetahuan mengenai hak dan kewajiban serta lingkungan yang ramah anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan peningkatan hasil *pre-test* dan hasil *post-test.*

Saran

Saran dari tim pelaksana adalah adanya keberlanjutan dari program ini. Adapun pihak yang dapat melanjutkan kegiatan ini antara lain LSM dan berbagai pihak yang terkait. Selain itu juga Mahasiswa Ilmu Keluarga dan Konsumen bersedia meneruskan kegiatan ini dengan bentuk kreativitas yang lain, sesuai pengembangan yang mereka lakukan.

LAMPIRAN

JADWAL KEGIATAN

Tabel 1. Jadwal Kegiatan " *Child Friendly Campaign* pada Guru, Orangtua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat "

Bulan	Maret				April				Mei			
Minggu / Keg.	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	■	■	■									
Pengenalan tingkat pengetahuan tentang lingkungan yang ramah anak				■								
Emotional Intellegence					■							
Permainan ramah anak							■					
Hak dan kewajiban anak serta bentuk-bentuk kekerasan								■				
Penuangan ide mengenai bentuk-bentuk kekerasan									■			
Dampak kekerasan dan pola pengasuhan, ekspresi kasih sayang verbal dari anak, motivasi dan										■		

evaluasi kegiatan												
Evaluasi Kegiatan												
Pelaporan												

LAPORAN KEUANGAN

Berikut ini adalah Laporan Keuangan selama kegiatan PKM yang telah kami lakukan.

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1	Dana DIKTI	Rp 5.000.000,00		
		Kegiatan 1		
2	Spanduk		Rp 87.500,00	
	Sewa LCD + layar (1 jam)		Rp 100.000,00	
	Konsumsi (135 orang)		Rp 337.500,00	
	Transportasi		Rp 80.000,00	
	Fotocopy *pre test*		Rp 13.500,00	
	Print dan ATK		Rp 9.700,00	
	Total		Rp 628.200,00	Rp 4.371.800,00
		Kegiatan 2		
3	Konsumsi (75 orang)		Rp 187.500,00	
	Sewa LCD + layar (1 jam)		Rp 100.000,00	
	Fotocopy bahan (75 buah)		Rp 78.000,00	
	Transportasi		Rp 80.000,00	
	Plakat		Rp 50.000,00	
	Transportasi pembicara		Rp 200.000,00	
	Print dan Fotocopy undangan		Rp 5.700,00	
	Total		Rp 701.200,00	Rp 3.670.600,00
		Kegiatan 3		
4	Konsumsi (75 orang)		Rp 159.300,00	
	Transportasi (3 sekolah)		Rp 440.000,00	
	Karton dan *double tape*		Rp 13.500,00	
	Tali rafia		Rp 10.000,00	
	Total		Rp 712.800,00	Rp 2.957.800,00
		Kegiatan 4		
5	Sewa film		Rp 10.000,00	
	Sewa LCD + layar (1 jam)		Rp 100.000,00	
	Konsumsi (75 orang)		Rp 112.500,00	
	Transportasi		Rp 80.000,00	
	Total		Rp 292.500,00	Rp 2.665.300,00
		Kegiatan 5		

6	Konsumsi (75 orang)		Rp 112.500,00	
	Transportasi		Rp 80.000,00	
	Karton manila (10 buah)		Rp 15.000,00	
	Kertas origami dan lem		Rp 10.500,00	
	Total		Rp 218.000,00	Rp 2.447.300,00
Kegiatan 6				
	Plakat (2 pembicara)		Rp 100.000,00	
	Sewa LCD (2 jam)		Rp 80.000,00	
	Sertifikat anak dan guru (75 orang)		Rp 210.000,00	
	Piagam penghargaan untuk sekolah (3 buah)		Rp 60.000,00	
	Transportasi (7 angkot)		Rp 280.000,00	
	Konsumsi anak (60 orang)		Rp 330.000,00	
	Konsumsi guru dan orangtua (75 orang)		Rp 262.500,00	
	HVS berwarna+lem		Rp 30.000,00	
	Fotocopy post test (135 lembar)		Rp 10.800,00	
	Print dan fotocopy undangan orangtua		Rp 5.700,00	
	Print dan fotocopy bahan (150 buah)		Rp 120.000,00	
	Parsel pemenang poster		Rp 50.000,00	
	Total		Rp 1.539.000,00	Rp 908.300,00
	Evaluasi			
	Pembuatan proposal		Rp 100.000,00	
	Pembuatan laporan		Rp 200.000,00	
	Dokumentasi		Rp 200.000,00	
	Komunikasi		Rp 110.000,00	
	Total		Rp 610.000,00	Rp 298.300,00

DOKUMENTASI KEGIATAN

"Pengenalan tingkat pengetahuan lingkungan yang ramah anak"

"*Emotional Intellegence* dan Pola Pengasuhan"

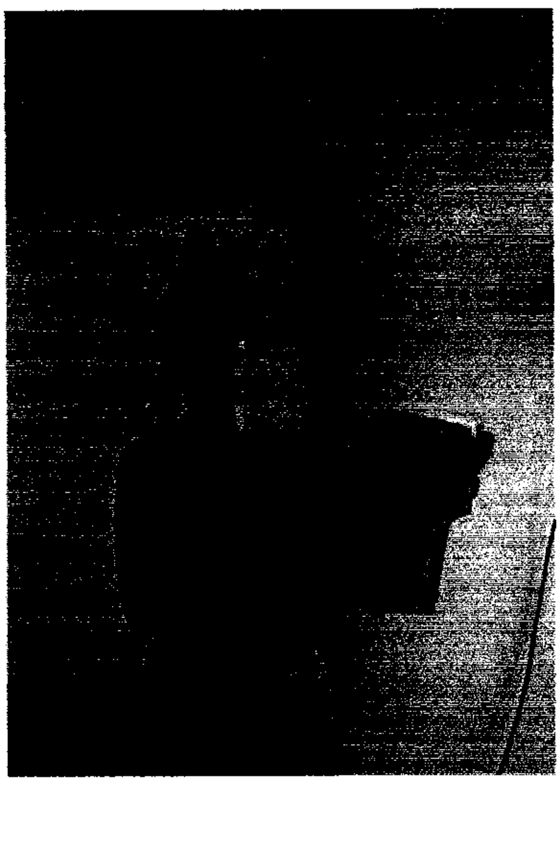

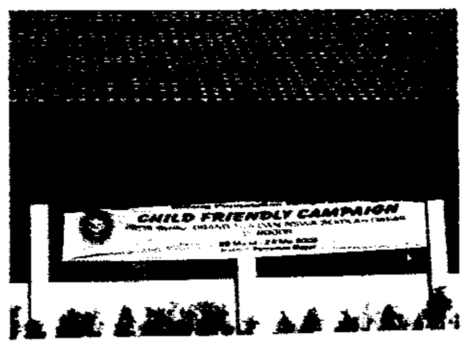

"Hak dan Kewajiban Anak serta Bentuk-bentuk Kekerasan"

"Diskusi Dampak Kekerasan dan Media Ramah Anak, Ekspresi Kasih Sayang Verbal dari Anak"

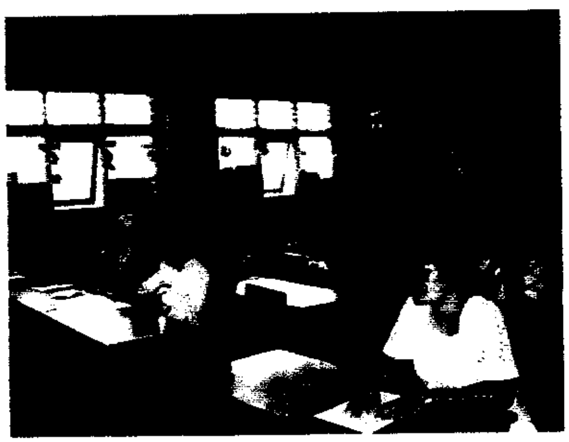

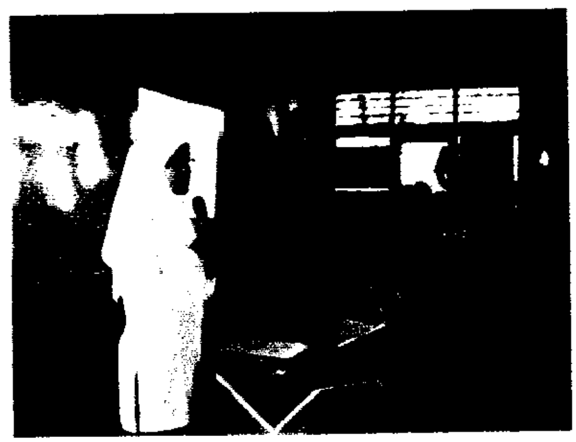

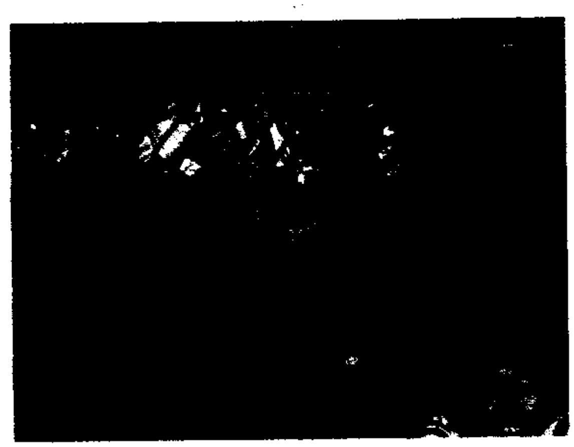

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Pihak I

Nama	: Drs. TOPAN HERMAWAN, M.Pd.
Instansi	: SDN POLISI 4 BOGOR
Alamat	: Jl. POLISI 4 NO. 7
Telp/fax	: 0251 - 325851

Pihak II

Nama	: Chandriyani
Instansi	: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen IPB
Alamat	: Jl. Raya Kampus IPB Darmaga Bogor
Telp/fax	: 0251 920 1593

Pihak I selaku Mitra bersedia melakukan kerjasama dengan Pihak II selaku pelaksana program dalam rangka implementasi Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "*Child Friendly Campaign* pada Guru, Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat". Kerjasama berupa penyediaan tempat dan partisipasi. Perjanjian berlaku selama tiga bulan, mulai Maret 2008 sampai dengan Mei 2008.

Perubahan-perubahan yang terjadi selama proses kerjasama Pihak I dan Pihak II akan diputuskan melalui kesepakatan bersama di kemudian hari.

Bogor, 2 Oktober 2007

Pihak I

DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SDN POLISI 4 BOGOR TENGAH

(Drs. TOPAN HERMAWAN, M.Pd)
NIP. 130640 016

Pihak II

(Chandriyani)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Pihak I

Nama	: Drs. Pipip Rosida
Instansi	: SDN Sukadamai 3
Alamat	: Jl. Perdana No.8 Budi Agung Kota Bogor
Telp/fax	: (0251)354425

Pihak II

Nama	: Chandriyani
Instansi	: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen IPB
Alamat	: Jl. Raya Kampus IPB Dramaga Bogor
Telp/fax	: 02519201593

Pihak I selaku mitra bersedia melakukan kerjasama dengan pihak II selaku pelaksana program dalam rangka implementasi Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "*Child Friendly Campaign* pada Guru, Orang tua, dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat". Kerjasama berupa penyediaan tempat dan partisipasi. Perjanjian ini berlaku selama tiga bulan, mulai Maret 2008 sampai dengan Mei 2008.

Perubahan-perubahan yang terjadi selama proses kerjasama Pihak I dan Pihak II akan diputuskan melalui kesepakatan bersama di kemudian hari.

Bogor, 3 Oktober 2007

Pihak I	Pihak II
(Drs. Pipip Rosida)	(Chandriyani)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Pihak I

Nama : Netti. Lesmanawati

Instansi : Lembaga Pratista Indonesia

Alamat : Jl. Walikukun B4 Perumahan Budi Agung Sukadamai Bogor

Telp/fax : (0251) 7167141.
(0251) 340114

Pihak II

Nama : Chandriyani

Instansi : IKK - IPB

Alamat : IPB

Telp/fax : (0251) 9201593

Pihak I selaku Mitra bersedia melakukan kerjasama dengan Pihak II selaku pelaksana program dalam rangka implementasi Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "*Child Friendly Campaign* pada Guru, Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat". Kerjasama berupa penyediaan tempat dan partisipasi. Perjanjian berlaku selama tiga bulan, mulai Maret 2008 sampai dengan Mei 2008.

Perubahan-perubahan yang terjadi selama proses kerjasama Pihak I dan Pihak II akan diputuskan melalui kesepakatan bersama di kemudian hari.

Bogor, 2 Oktober 2007

Pihak I

Pihak II

METERAI TEMPEL 6000

(Netti. lesmana wati)

(chandriyani)

CHILD FRIENDLY CAMPAIGN PADA GURU, ORANGTUA DAN SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTAMADYA BOGOR PROPINSI JAWA BARAT
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA MASYARAKAT
MAHASISWA DEPARTEMEN ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
Gedung Departemen IKK- FEMA, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680,
Phone/Fax 62-251-629227

Nomor : 001/A.1/PKMM/ IV/2008 1 April 2008
Lampiran : -
Perihal : Undangan

Kepada Yth. : Orangtua/wali murid ....
Di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa dalam bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) yang telah disetujui oleh DIKTI dengan judul " *Child Friendly Campaign* Pada Guru, Orang tua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat", kami bermaksud mengundang bapak/ibu dalam kegiatan *Diskusi Setengah Hari Mengenai Pola Pengasuhan dan Emotional Intellegence, serta Dampak Kekerasan dan Media Ramah Anak*. Adapun waktu pelaksanaannya sebagai berikut:

Hari/tanggal	:	Sabtu, 5 dan 19 April 2008
Waktu	:	09.00 – 13.00 WIB
Tempat	:	SD Sukadamai 3 dan SDN Polisi 4

Mengingat pentingnya kegiatan tersebut bagi mahasiswa, khususnya dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif dan ramah anak. Kami berharap agar undangan ini dapat dihadiri.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Dwi Hastuti,MSc
NIP. 131 918 346

Ketua Tim PKMM

Chandriyani
NIM. I24051735

Tembusan:
1. Yth. Kepala Sekolah SD Budi Mulia Bogor
2. Yth. Kepala Sekolah SD Polisi 4 Bogor

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA MASYARAKAT
MAHASISWA DEPARTEMEN ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
Gedung Departemen IKK- FEMA, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Phone/Fax 62-251-629227

Nomor : 002/A.1/PKMM/ IV/2008 15 April 2008
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth. : Lembaga Pratista Indonesia
Di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa dalam bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) yang telah disetujui oleh DIKTI dengan judul " *Child Friendly Campaign* Pada Guru, Orang tua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat", kami bermaksud mengundurkan acara *Dampak Kekerasan dan Media Ramah Anak* dikarenakan adanya permasalahan teknis. Adapun waktu pelaksanaan selanjutnya sebagai berikut:

Hari/tanggal	:	Sabtu, 26 April 2008
Waktu	:	09.00 – 13.00 WIB
Tempat	:	Dikonfirmasi selanjutnya

Kami memohon maaf sebelumnya atas terjadinya pengunduran acara tersebut.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Dwi Hastuti,MSc
NIP. 131 918 346

Ketua Tim PKMM

Chandriyani
NIM. I24051735

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA MASYARAKAT
DEPARTEMEN ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
Gedung Departemen IKK - FEMA, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Phone/fax 62-251-629227

Nomor : 003/A.1/PKMM/IV/08 15 April 2008
Lampiran : -
Perihal : Peminjaman Tempat

Yang terhormat,
Direktorat Fasilitas dan Properti
Di
Institut Pertanian Bogor

Dengan Hormat,

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa dalam bidang Pangabdian Masyarakat (PKMM) yang telah disetujui oleh DIKTI dengan judul " *Child Friendly Campaign* Pada Guru, Orangtua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat", kami bermaksud menggunakan taman rektorat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapaun waktu pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Hari/tanggal	:	Sabtu, 19 april 2008
Waktu	:	09.00 - 13.00 WIB
Tempat	:	Taman Rektorat

Mengingat pentingnya kegiatan tersebut bagi mahasiswa khususnya dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif dan ramah anak. Kami mohon kerjasamanya dari pihak Rektorat.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Dwi Hastuti, MSc
NIP. 131 918 346

Ketua TIM PKMM

Chandriyani
NIM. I204051735

Tembusan:
Yth. Direktorat Kemahasiswaan IPB

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA MASYARAKAT
MAHASISWA DEPARTEMEN ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
Gedung Departemen IKK- FEMA, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Phone/Fax 62-251-629227

Nomor : 004/A.1/PKMM/ V/2008 5 Mei 2008
Lampiran : -
Perihal : Undangan

Kepada Yth. : Lembaga Pratista Indonesia
Di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa dalam bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) yang telah disetujui oleh DIKTI dengan judul " *Child Friendly Campaign* Pada Guru, Orang tua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat", kami bermaksud mengundang bapak/ibu pada acara *Dampak Kekerasan dan Media Ramah Anak* sebagai pembicara. Adapun waktu pelaksanaan sebagai berikut:

Hari/tanggal	:	Sabtu, 10 Mei 2008
Waktu	:	09.00 – 12.00 WIB
Tempat	:	SD Sukadamai 3

Mengingat pentingnya kegiatan tersebut bagi mahasiswa, khususnya dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif dan ramah anak.Kami memohon kerjasamanya dari pihak LSM Pratista.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Ketua Tim PKMM

Dr. Ir. Dwi Hastuti,MSc
NIP. 131 918 346

Chandriyani
NIM. I24051735

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA MASYARAKAT
MAHASISWA DEPARTEMEN ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
Gedung Departemen IKK- FEMA, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680, Phone/Fax 62-251-629227

Nomor : 005/A.1/PKMM/ V/2008 5 Mei 2008
Lampiran : -
Perihal : Undangan

Kepada Yth. : Orangtua siswa..............................
Di
Bogor

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa dalam bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) yang telah disetujui oleh DIKTI dengan judul " *Child Friendly Campaign* Pada Guru, Orang tua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat", kami bermaksud mengundang bapak/ibu pada acara *Dampak Kekerasan dan Media Ramah Anak* . Adapun waktu pelaksanaan sebagai berikut:

Hari/tanggal	:	Sabtu, 10 Mei 2008
Waktu	:	09.00 – 12.00 WIB
Tempat	:	SD Sukadamai 3

Mengingat pentingnya kegiatan tersebut bagi mahasiswa, khususnya dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif dan ramah anak.Kami memohon kerjasamanya dari pihak orangtua siswa.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Ketua Tim PKMM

Dr. Ir. Dwi Hastuti,MSc
NIP. 131 918 346

Chandriyani
NIM. I24051735

ABSENSI SISWA

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH
1	M.Reza. Qasmal	SDN SUKADAMAI 3
2	Handika Oemardi	SDN SUKADAMAI 3
3	M. IQBAAL. H.J	SDN SUKADAMAI 3
4	Andi Raditya	-"- -"-
5	M Rizki Maulana	SDN Sukadamai 3
6	Ahmad Zaky Said	SDN Sukadamai 3
7	IrFAN FAUZAN	SDN Sukadamai 3
8	M. Insan Fadhil	-"- -"- -"-
9	HaniF Shidki	-"- -"- -"-
10	Faizal Prasetyo A.	-"- -"- -"-
11	Rinta Agustiani Dwiputri	SDN Sukadamai 3
12	Revita Elfrina Putri	SDN. Sukadamai 3
13	Maqela Mutiara N.	SDN. Sukadamai 3
14	Raihana Maynisha	SDN Sukadamai 3
15	Nabila Atsari Arshimny	SDN Sukadamai 3
16	Jasmine A. Zahra	SDN Sukadamai 3
17	D. NADILLA. G	SDN Sukadamai 3
18	Annisa Ridzky Aulia Noor	SDN Sukadamai 3
19	Dilah Intan Rasari	SDN Suka Damai 3
20	Ida Ayu Ghardina A.P.	SDN Sukadamai 3

ABSENSI SISWA

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH
1	Tommy	SD Budi Mulia
2	ANDES Rogata	SD Budi Mulia
3	Kevin	SD Budi Mulia
4	kevin	SD Budi Mulia
5	Ivan Rizaldi	SD Budi Mulia
6	~~[illegible]~~ Ruth Rere Larasathie.	SD Budi Mulia Bogor
7	Niken < Dominique Virgil>	SD Budi Mulia Bogor
8	[illegible]	SD Bud
9	Sandi Rogotama Putra	SD Budi Mulia Bogor
10	immanuel Nicolas pohan	SD Budi mulia
11	Raynaldi. J Pondaga <Rere>	SD Budi Mulia
12	Markus Parlindungan	SD Budi Mulia
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

ABSENSI SISWA

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH
1	Asri Hadiyanti Giastuti	SD Negeri Polisi 4 Bogor
2	Faadhila Ramadhanti Mustikadewi	SDN Polisi 4 Bogor
3	Tania Ayu Zagita	SDN Polisi 4 Bogor
4	Ratih Dwi Amalia	SDN Polisi 4 Bogor
5	Ariska Kamila Raihan	SDN Polisi 4 Bogor
6	Tenti Agustina	SDN Polisi 4 Bogor
7	Ditta fadhilla Rahmawati	SDN POLISI 4 BOGOR
8	Sylvi Noor Alifah	SDN Polisi 4
9	Dinisha Ugastasya	SDN Polisi 4
10	Ruswien Nona Amine.	SDN Polisi 4 Bogor.
11	Nadya Indah Dhyanti	sdn Polisi 4 Bogor.
12	Puspa Isnoeni Rahaya	Sdn Polisi 4 Bogor.
13	Hadrian Pratama Wibisono	SDN Polisi 4 Bogor
14	IVAN AKBAR PURWAMASKA	SDN POLISI 4 BOGOR
15	Dhafin Moulidiyan	SDN Polisi 4
16	Arka Putra Panatagama	SDN Polisi 4
17	Adam Putra Chandra	SDN Polisi 4
18	GALIH. D.P.	—"—
19	Made Dwi Andhika Yogiswara	—"—
20		

DAFTAR HADIR
Diskusi Setengah Hari Mengenai
Pola Pengasuhan dan Emotional Intellegence
Dalam Rangkaian Kegiatan PKMM

No.	Nama Orangtua	Nama Anak	Asal Sekolah Anak	Tanda tangan
1	Yovi Eri J	Putri Puriel	SD Budi Mulia	[illegible]
2.	Setyo W.	M. Iqbaal	SDN Sukadamai 3	[illegible]
3	Linda K	Annisa R. Aulia	SDN Sukadamai 3	[illegible]
4	Dwi	Vida Ayu.	"	[illegible]
5.	Susanto HS.	Dinah Intan	—" —	[illegible]
6.	Mariah	Markus.	SD. Budi Mulia	Maria
7.	Aida	Andes	—" —	Maria
8	Herjanto M	Stella Mulia	— " —	[illegible]
9	Winin. W	M. Reza. DV	SDN Sukadamai 3	[illegible]
10	Mio G.	M. Rizki	—" —	[illegible]
	~~[illegible]~~			
11	E.R.L. Tobing	Samantha.	SD. Budi Mulia	[illegible]
12	Rina	Rinta	Sukadamai 3	[illegible]
13	Fathani	Reza	"	[illegible]
14	Tri Tjahja Adi	Faizal PA	SD Sukadamai 3	[illegible]

RADANI seconds

"*EMOTIONAL LITERACY*"
Kekuatan Perasaan

Mengasuh Anak dengan Kecerdasan Emosi

RADANI seconds

ANGKA KASUS BUNUH DIRI PADA REMAJA PUTRI MENINGKAT SECARA DRAMATIS

- Angka kasus bunuh diri pada anak pra-remaja putri dan remaja putri meningkat secara dramatis dalam beberapa bulan terakhir:
  - Peningkatan angka lebih tinggi pada perempuan usia 15-19 tahun sebanyak 32 persen dan pada remaja pria dengan kelompok usia yang sama, meningkat sebanyak 9 persen.

RADANI seconds

Penyebabnya

- Bunuh diri bukanlah inti masalah – bunuh diri adalah gejala dari keinginan/kebutuhan (atau rangkaian kebutuhan) yang tidak terpenuhi;
- Hal-hal Eksternal (misalnya: jaringan pendukung: keluarga, sekolah) dan

EI

- Hal-hal Internal (misalnya: kemampuan untuk menyadari dan mengelola perasaan motivasi intrinsik, optimisme, dll.)

RADANI seconds

Masalah Besar

- Mereka tumbuh dewasa dengan televisi, komputer, telepon genggam, dan SMS;
- Medium yang mereka gunakan untuk berkomunikasi adalah medium yang non-emosi yang dapat mereka lakukan dari dalam kamar mereka;
- Bunda Theresa membuat komentar yang sama mengenai terputusnya/isolasi hubungan sosial yang menurut beliau adalah sama dengan kemiskinan yang terbesar;
- Mereka menghadapi tantangan dalam berkomunikasi secara langsung/bertatap muka.

RADANI seconds

IQ Meningkat

- Terjadi peningkatan IQ sebesar 20 point dalam 20 tahun terakhir,(Shapiro, 1997);
  - Masyarakat berhasil meningkatkan kemampuan anak secara kognitif;
  - Namun kesejahteraan anak menurun.

IQ Meningkat Kesejahteraan Anak Sebaliknya

- Fakta menunjukkan bahwa tiap harinya di Amerika Serikat:
  - 3 pemuda di bawah 25 tahun meninggal karena HIV dan 25 orang lainnya terinfeksi.
  - 6 anak melakukan bunuh diri.
  - 342 anak di bawah 18 tahun ditangkap karena melakukan tindak kekerasan.
  - 1.407 bayi lahir dari ibu yang masih remaja.
  - 2.833 anak drop out dari sekolah.
  - 6.042 anak ditangkap polisi.
  - 135.000 anak membawa senjata tajam ke sekolah.

Shapiro, 1997

IQ Meningkat Kesejahteraan Anak Sebaliknya

- Setiap tahun sekitar 500,000 remaja perempuan di Amerika melakukan aborsi;
- Setiap 78 detik ada seorang remaja yang berusaha untuk bunuh diri;
- Sekitar 67% anak remaja di Amerika mengaku mereka pernah berbohong kepada orangtuanya pada 12 bulan terakhir;

Arti di Balik Emosi

- Selama ini "Emosi" dianggap sebagai sesuatu yang tidak relevan atau bahkan destruktif;
- Penelitian di Yale dan universitas terkemuka lainnya membuktikan bahwa emosi-emosi mengandung informasi yang berharga;
- Ayman Sawaf, salah satu anggota dewan Six Seconds dan penulis pembantu untuk buku *Executive EQ* mengatakan:

  - "Emosi-emosi itu seperti email yang dikirimkan oleh diri kita – kita hanya harus belajar bagaimana membuka pesannya!"

RADANI 6 seconds

Perbedaan Perasaan, Suasana hati, Emosi

- Perasaan/feelings: hasil atau perbuatan, merasa dengan panca indra, rasa atau keadaan batin waktu menghadapi, pertimbangan batin atas sesuatu;
- Suasana Hati/moods: keadaan perasaan dalam satu peristiwa atau yang diakibatkan oleh suatu hal/peristiwa;
- Emosi/emotions: Kondisi psikologis dan fisiologis saat marah, senang, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat.

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. Baru, pustaka phoenix.

RADANI 6 seconds

Arti Emosi dan Emosional

- Emosi:
  - Luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat
  - Keadaan & reaksi psikologis & fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan; keberanian yang bersifat subjektif)

Emosional:
- Menyentuh perasaan; mengharukan
- Dengan emosi; beremosi; penuh emosi.

RADANI 6 seconds

Perbedaan Pemikiran dan Perasaan

- Jika seseorang berkata:
  - "Saya merasa sepertinya kamu tidak memperhatikan saya," sebenarnya ia sedang membicarakan tentang pemikiran.
  - Biasanya saat orang menambahkan kata-kata "sepertinya" atau "seperti" setelah mengatakan "saya merasa.." itu berarti mereka tidak membicarakan perasaan.
- Pernyataan yang lebih tepat adalah:
  - "Saya merasa kamu tidak memperhatikan saya, sehingga saya merasa frustasi.

Mari Berbagi Pengalaman

- Silakan para peserta untuk berkenalan dan saling menceritakan perasaan masing-masing di pagi hari ini;
- Bagaimana perasaan Anda setelah berbagi dengan teman Anda?
- Mohon 2-3 peserta untuk berbagi kepada semua peserta.

Perbedaan Pemikiran dan Perasaan

- Ada kekuatan dan kelegaan yang dirasakan saat orang mempelajari teknik mudah ini – mungkin karena setelah itu cara berkomunikasi menjadi lebih mengungkapkan emosi yang sebenarnya

Pentingnya Kesadaran Emosi

- Kesadaran akan emosi adalah kemampuan penting untuk membangun Kecerdasan Emosi.
- Mengenali dan menamakan perasaan secara dramatis meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat seperti juga bagaimana kita mengelola emosi diri dan orang lain.

RADANI six seconds

The Essence of Emotional Literacy

Emotional literacy mengajarkan anak untuk memahami ragam emosi yang ada di dalam dirinya dan juga memahami ragam emosi yang terjadi pada orang lain:

1. Menggunakan emosi untuk mempertajam pemikiran.
2. Memahami bahasa emosi.
3. Memberikan label emosi dengan kata-kata.
4. Mampu dengan tepat untuk mengekspresikan emosi, dan
5. Mengatur dan mengelola emosi diri dan juga emosi orang lain.

RADANI six seconds

EI PARENTING

- Perasaan itu Penting;
- Perasaan Ada Dimana-mana;
- Apa yang Ada Di dalam, Itulah yang Menentukan;
- Ada Kebijaksanaan dalam Perasaan.

RADANI six seconds

"Positive Feeling" is More Important than "Positive Thinking"

RADANI six seconds

A Philosophy for Success Keep Your Beliefs Positive; Because

- Your Beliefs Become Your Thoughts;
- Your Thoughts Become Your Words;
- Your Words Become Your Actions;
- Your Actions Become Your Habits;
- Your Habits Become Your Values;
- Your Values Become Your Destiny.

– Mahatma Gandhi

RADANI six seconds

Daily-Life Definition of EI

Emotional Intelligence is the skills to create optimal relationships with yourself and others.

- Six Seconds, 2001

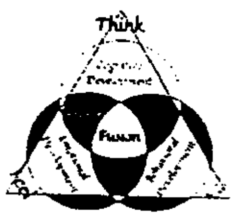

RADANI six seconds

Model EI Six Seconds

©2004 Six Seconds EQ Network -

Model EI Six Seconds

- **Knowing yourself**: Meningkatkan kesadaran diri sendiri terhadap ragam emosi, bagaimana mengeskpresikan dan mengelola emosi;

Model EI Six Seconds

- **Choosing yourself**: Lebih hati-hati dalam melakukan pilihan dalam kehidupan sehari-hari, bertanggung jawab atas pilihan dan menerima dengan baik hasilnya;

2. *CHOOSING YOURSELF:* Kemampuan Mengelola Emosi, Menunda Keinginan

- Marshmallow Test yang dilakukan oleh Walter Mischel, psikolog, tahun 1960 di Universitas Standford:
  - Menawarkan anak-anak berusia 4 tahun apakah mau marshmallow sekarang atau beberapa menit kemudian.
  - Hasil test menunjukkan, ketika mereka lulus SMU mereka yang bersedia menunggu menunjukkan:
    - Sikap mental dan perilaku positif dan score SAT rata-rata menunjukkan hasil 200 point lebih tinggi dibandingkan temannya yang tidak mau menunggu.

RADANI seconds

Model EI Six Seconds

- **Giving yourself**: memahami emosi orang lain, bagaimana membina hubungan dengan baik, dan menetapkan tujuan dengan cara bijaksana.

RADANI seconds

"Inside – Outside"

- Terkadang kita mempunyai perasaan tertentu di dalam diri kita, tetapi kita menunjukkan hal yang berbeda;
- Bagaimana perasaan Anda ketika Anda harus melakukan hal yang berbeda *"inside-outside"*?
- Apa manfaatnya untuk melakukan hal yang berbeda untuk "inside-outside"?
- Apa manfaatnya untuk melakukan hal yang sama untuk "inside-outside"?

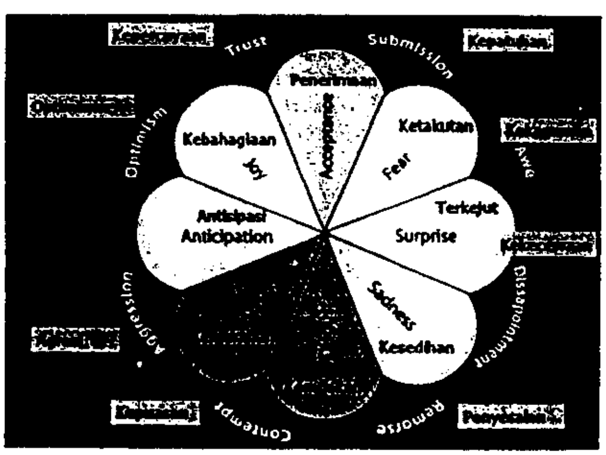

RADANI seconds

Arti dari Emosi

Kebahagiaan Kesempatan untuk Mencapai Tujuan; Mencari Peluang Baru;
Ketakutan Ketidakpastian; Ketidakberdayaan
Kemarahan Jalan Terhambat; Butuh Perubahan
Kesedihan Tidak Mencapai Tujuan; Kehilangan Sesuatu yang Penting

RADANI seconds

Pentingnya *Emotional Literacy*

- Dapatkah Anda bayangkan jika anak-anak kita tidak bisa mengekspresikan perasaannya dalam bentuk kata-kata?
- Apa yang akan mereka lakukan jika mereka tidak bisa melakukannya?
- *EMOTIONAL LITERACY*: merupakan mata rantai antara apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan.

RADANI seconds

Group Work

- Masalah: Amanda adalah anak cerdas, untuk menjadi wakil sekolah dalam olimpiade matematika dia harus mendapat nilai minimal 95 dalam test yang dilakukan di antar sekolah di Jakarta Selatan. Ternyata, ketika dia pulang terlihat sekali dia tidak berhasil.
- Bagaimana sikap Anda sebagai orangtua/pendidik menghadapi masalah ini?

RADANI seconds

EQ Style

1. Sensitive response;
2. Critical response;
3. Fixing response;
4. **<u>Coaching response.</u>**

RADANI seconds

Teknik VIE untuk menangani Emosi Negatif

•Validate/Validasi:

•Memahami Perasaan

•Inventory/Inventarisasi:

•Mempelajari Apa yang Telah Terjadi

•Expand/Memperluas:

•Menciptakan Berbagai Pilihan,usahakan untuk membuat tiga pilihan, lakukan dan evaluasi!.

RADANI seconds

Hikmah Emosi

Emosi	Tujuan/Tanda/Sinyal	Kapan bermasalah	Kapan berguna
Bahagia	Mencapai tujuan, Mencari peluang baru		
Takut	Ketidakpastian, Ketidakberdayaan		
Marah	Jalan yang terhambat, Butuh perubahan		
Sedih	Tidak mencapai tujuan, Kehilangan sesuatu yang penting		

RADANI six seconds

Hikmah Emosi

Emosi	Tujuan/Tanda/Sinyal	Kapan bermasalah	Kapan berguna
Menerima	Apresiasi, Kepemilikan		
Antisipasi	Perencanaan, Melakukan rencana/tindakan cadangan		
Muak	Sesuatu yang tidak dapat diterima, Menolak atau menjauh		
Terkejut	Kenyataan berbeda dari keyakinan, Evaluasi ulang		

RADANI six seconds

Ringkasan

- **Membicarakan tentang perasaan:** membantu kita mengelolanya.
- **Menamakan perasaan dalam kehidupan sehari-hari:** adalah cara mudah untuk mengajarkan anak-anak ragam emosi.
- **Apa yang ada di dalam itu penting** dan ada banyak hal yang dapat ditemukan.
- **Validasi, Inventarisasi, Expand/Memperluas** membantu dialog antara orangtua/pendidik & anak.

RADANI six seconds

Quotes

"People who accurately perceive others' emotions are better able to handle changes and build stronger social networks."

"Orang-orang yang dengan tepat merasakan emosi orang lain mempunyai kemampuan lebih baik dalam menangani perubahan dan membangun jaringan sosial yang lebih kuat."

- Salovey, Bedell, Detweiler, & Mayer, 1999

RADANI

Terima Kasih

Semoga Bermanfaat untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anda dan Anak-anak Anda.

KEKERASAN TERHADAP ANAK

BENTUK & PERMASALAHAN

Oleh

PRATISTA INDONESIA

Lembaga Perlindungan Anak & Perempuan dari Tindak Kekerasan

Hotline Service : 0251-7167141

Sekretariat : Jl. Majapahit II Blok A6/13,Perumahan Cimanggu Permai-Bogor
Tlp./Fax. 0251-318344

Siapakah Anak ?

Menurut Undang-Undang RI No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak :

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun , termasuk anak yang masih dalam kandungan

Apa itu Kekerasan terhadap Anak (KtA)?

KtA adalah setiap perbuatan terhadap seorang anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan ekonomi, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan,atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Bentuk Kekerasan pada Anak :

- Fisik (memukul, menendang, menjewer, mencubit, mendorong, dsb.)
- Psikis (berkata kasar atau jorok, merendahkan harga dirinya, memaksa bekerja, mempermalukan didepan umum, pengingkaran anak, dsb.)
- Seksual (menyentuh secara tidak pantas pada bagian-bagian "sensitifnya", pemaksaan hubungan seksual, memperlihatkan gambar porno, melibatkan dalam pembicaraan yang berbau pornografi, memperlihatkan alat kelamin, dsb.)
- Ekonomi (penelantaraan dan eksploitasi)

Tujuan Kekerasan pada Anak :

- Alasan mendidik agar anak patuh, memberi efek jera dan alasan menegakan kedisiplinan.
- Pelampiasan emosional orang tua.
- Untuk memperoleh keuntungan materi (kasus AYLA, GEPENG, PEKERJA JERMAL)
- Untuk menjerumuskan si anak
- Untuk memperoleh kepuasan seksual.

Ciri-Ciri Anak Korban Kekerasan :

- Menarik diri dalam pergaulan dengan teman-teman sebaya (pendiam, pemalu, senang menyendiri).
- Atraktif bahkan cenderung Destruktif (suka menyerang teman, merusak barang-barang, tiba-tiba mengoceh sendiri atau berteriak, senang membantah atau melanggar peraturan)
- Suka berbohong
- Mudah lupa
- Ambisius, tanpa menghiraukan kemampuan fisik
- Senang menggambar sesuatu sebagai lambang TERSIKSA (pohon yang layu, binatang yang sakit, orang dengan air mata, dsb.)

Ciri-Ciri Fisik Anak Korban Kekerasan Seksual :

- Luka-luka (memar, lecet) pada daerah alat kelamin dan daerah erogen (payudara, leher, pantat/dubur, dan betis)
- Sakit bahkan menjerit ketika BAK atau BAB.

Ciri-Ciri Psikis Anak Korban Kekerasan Seksual

- Ketakutan jika melihat orang dewasa (terutama yang seusia pelaku)
- Gelisah dan tidak bisa Konsentrasi.
- Sering menangis atau menjerit jika ingat peristiwa tersebut atau jika melewati TKP.
- Sering bolak-balik ke kamar mandi untuk membersihkan kelaminnya.
- Bungkam dan tidak lancar bicara jika ditanya masalah tersebut.

Mengapa Anak sering menjadi Objek Kekerasan?

- Stereotype (pelabelan) yang sudah mengakar bahwa anak : Harus menurut pada orang yang lebih tua, belum bisa berfikir/berpendapat, mudah melupakan kejadian disekitarnya, dsb.
- Sifat ketergantungan anak terhadap orang dewasa yang menyebabkan dominasi orang dewasa
- Posisi anak sebagai PELENGKAP bukan sebagai PEMERAN UTAMA.
- Pengingkaran Anak.
- Ambisi yang berlebihan dari orang tua.

Kekerasan pada Anak Biasanya dilakukan oleh:

- Orang tua (ayah/ibu)
- Kerabat dekat sedarah (Paman, Bibi, Kakek)
- Anggota Rumah Tangga lain (pembantu,orang lain yang tinggal di rumah)
- Tetangga, teman bermain atau orang dewasa lain
- Guru
- Media

Tindakan Pencegahan (oleh Ortu)

- Mendidik anak dengan cinta dan kasih sayang sepenuhnya
- Bersikap konsisten dalam menerapkan pola asuh
- Memberikan tanggungjawab kepada anak sesuai porsinya.
- Komunikasi dengan anak harus tetap terjalin dengan baik dalam situasi dan kondisi apapun, sehingga anak akan lebih terbuka.
- Membentengi anak dengan pendidikan agama, tatakrama, pendidikan seks sejak dini. Orang tua dapat berbagi cerita tetapi bukan berarti berbagi penderitaan (berikan contoh semangat juang pada anak/*life skill* bukan keluhan dan keputus asaan)

Lanjutan.......

- Menjadi konselor/psikolog bagi anak, orang tua tahu betul perkembangan anak sehingga ada sedikit saja yang berubah, orang tua akan mengetahuinya.
- Orang tua dapat mengajarkan pada anak senantiasa waspada kepada siapapun baik itu keluarga maupun orang lain, baik itu orang yang dikenal maupun orang asing.
- Senantiasa berdoa untuk kebaikan dan keselamatan anak karena kita tidak akan bisa ada disampingnya setiap saat.

Peran Guru dalam Menangani Korban Kekerasan terhadap Anak

- Tanggap terhadap perubahan sikap/karakter anak didik.
- Pendekatan secara intensif terhadap anak yang diindikasikan sebagai korban.
- Melakukan Tindakan Penanganan, seperti:
  1. Melakukan konseling/membangun komunikasi yang hangat dengan murid
  2. Kerjasama dengan orang tua
  3. Melaporkan pada Lembaga yang peduli terhadap anak.

Terimakasih

Kekerasan pada Anak : Dampaknya dan Apa yang Harus Dilakukan

Dr.Ir. Dwi Hastuti, MSc.
Departemen Ilmu Keluarga & Konsumen
Fakultas Ekologi Manusia- IPB

Disajikan Pada Kegiatan PKM Mahasiswa IPB
Bogor, 10 Mei 2008

Program Kesehatan, Pendidikan bersifat Holistik Untuk kualitas SDM

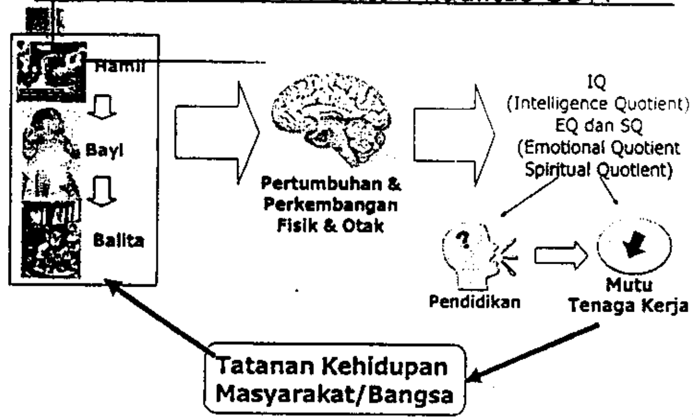

Kekerasan pada Anak

Pelanggaran thd Hak Anak

Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari kegiatan Eksploitasi ekonomi Pekerjaan yang membahayakn dirinya, sehingga dapat mengganggu pendidikan, kesehatan fisik, moral, kehidupan Sosial , dan mental spiritualnya.

- Physical abuse : penganiayaan, pemukulan, penyiksaan fisik, dicambuk, dicubit, disetrika, disiram air panas, dll
- Sexual abuse; pelecehan, persetubuhan
- Verbal abuse; kata-kata menghina, kotor merendahkan harga diri anak

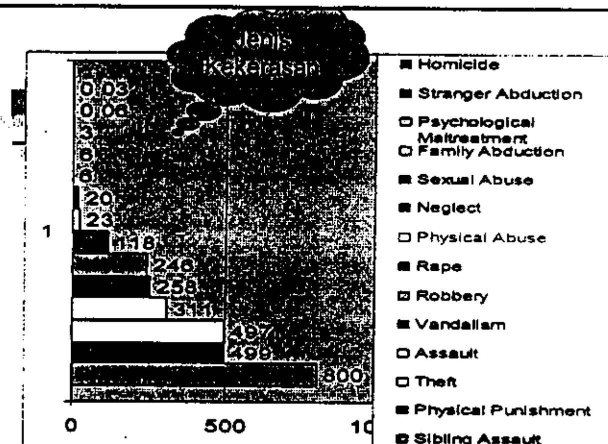

Gambar 1. Tipologi Kekerasan pada Anak di USA 1000 anak (American Psychological Association, 1994)

KEKERASAN SEKSUAL; GEJALA :

1. Hubungan erat tak biasa dg pelaku
2. Perilaku seks : oral, anal, penetrasi vagina
3. Kejadian hub seks yg berulang
4. Periode hub yg lama
5. Kehilangan dukungan ibu

Dampak yang Muncul Pasca Kekerasan Seks :

- Ketakutan, mimpi buruk, perilaku seksual dengan boneka, meletakkan sesuatu di vagina atau anus, masturbasi
- Masalah sekolah/akademik, hiperaktif, perilaku menarik diri (anak sekolah)
- Rendah kepercayaan diri, sulit mempercayai orang lain (bila pelaku kekerasan adl anggota keluarga sendiri), bertingkah berlebihan.
- Penyesalan, stres, depresi, keinginan bunuh diri, marah, lari dari rumah, perilaku antisosial (pada anak remaja)
- Kehilangan kepercayaan thd seluruh institusi sosial masyarakat (keluarga,hukum, pemerintah, sekolah, dll)

Penyebab Sexual Abuse

1. Ayah yang suka minuman keras/berlaku kasar
2. Ibu yang dulu lari dari rumahnya, sakit, depresi dan pasif
3. Kakak perempuan yg memiliki beban untuk melakukan tugas ibu rumahtangga
4. Orangtua yg tak puas dg hub seksual dg pasangan
5. Ayah dan anak perempuan yg banyak menghabiskan waktu bersama terlalu lama
6. Kondisi Psikosis seperti intelektual yg rendah, kontrol diri rendah
7. Pengalaman "incest" (dlm riwayat hidup sebelumnya)
8. Kelekatan yg intim dan ketertarikan fisik antara orang dewasa dan anak kecil

Sumber : Brooks 2001

Studi menunjukkan :

- Anak yang menjadi korban tidak hanya mengalami satu jenis kekerasan
- 90 persen anak dari 160 anak korban kekerasan mengalami lebih dari satu jenis kekerasan

PENGARUH MEDIA DAN TELEVISI PADA KEKERASAN

- Hampir semua klg perkotaan memiliki televisi
- Anak usia balita menonton 15 jam/minggu, dan semakin lama dg semakin bertambah usia anak
- Menonton tv menjauhkan anak dr aktivitas lain yg aktif
- Berpengaruh pada kejadian kekerasan dan perilaku abusive pada anak
- Perilaku seksual
- Perilaku konsumsi, gaya hidup

Strategi memilih tontonan pada anak (Berns, 1997) :

- Mengetahui apa yg ditonton anak dan kapan
- Memilih apa yg boleh ditonton
- Memberikan batasan
- Menonton bersama anak
- Menggunakan waktu menonton untuk menguntungkan/memberi manfaat pd anak

BAGAIMANA PENGASUHAN EFEKTIF PADA ANAK ?

GAYA PENGASUHAN YANG TEPAT PADA ANAK

Authoritative parenting style :

- Menerapkan keseimbangan antara disiplin dan pemberian kasih sayang (*nurturing behaviors*).
- Mereka fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong ekspresi verbal saling memberi dan menerima, kerap menjelaskan alasan dibalik tuntutan dan peraturan
- Penelitian mengungkapkan adanya hubungan authoritative parenting dengan kompetensi kognitif dan sosial anak

(Lamborn et al., 1991; Clawson & Robila, 2001).

Authoritarian parenting style :

✓Menekankan pada latihan kekuasaan daripada memberikan penjelasan, menuntut anak, dan menerapkan disiplin tinggi dan kurang pemberian kasih sayang.

✓Mengedepankan kepatuhan dan pemberian hukuman, menggunakan kekuasaan untuk dipatuhi. Tidak mengutamakan ekspresi verbal, sebaliknya keputusan disiplin sebagai putusan yang tak dapat diganggu gugat (Baumrind, 1971).

✓Lamborn et al. (1991) : remaja dari orangtua "authoritarian" cukup berprestasi secara akademik, tetapi rendah kepercayaan diri (self-reliance and self-concept).

Permissive parenting style :

- Orangtua yang amat leluasa dalam mendisiplinkan anak, mereka lebih responsif daripada orangtua yang "*authoritarian*" terhadap kebutuhan anak, namun mereka tidak memberikan batasan yang tepat dan patut bagi perilaku anak (Baumrind, 1966).
- Lamborn et al. (1991) menemukan bahwa remaja dengan orangtua permissive, memiliki skor rendah dalam beradaptasi.
- Lebih lanjut Baumrind (1971) menemukan bahwa orangtua permissive cenderung memiliki anak yang melawan (*rebellious*), impulsif dan rendah prestasinya.

Orangtua dg Anak Usia Sekolah :

- Mengekspresikan cinta : meluangkan waktu dg anak, berbicara, mendengarkan, mendorong kemandirian anak
- Mengg kesempatan sehari-hari u/ mengajar anak memahami dunia sekitar melalui; berita, mentaati aturan, merencanakan sesuatu
- Mendorong bertanya, bagaimana & mengapa
- Memberi persetujuan; penghargaan, mengakui adanya kesalahan dan bgm memperbaiki, mendorong kreativitas
- Mencintai membaca buku
- Terlibat di sekolah
- Membatasi nonton televisi

- Mendorong menulis; membuat kartu,cerita,puisi
- Mengembangkan kemampuan matematika; belajar menghitung, berbelanja
- Mengembgkan kemampuan sains; mengamati tanaman/hewan, ke museum
- Mengembangkan kemampuan ilmu sosial; mendiskusikn peran warganegara,isu sosial
- Menjadi model bagi pembelajaran sepanjang hayat (Lifelong Learning, Dorothy Rich, 1992)

Lifelong Learning (Rich, 1992)

- Confidence : saya dapat lakukan
- Motivation: saya mau melakukan itu
- Effort : saya mau bekerja keras untuk itu
- Responsibility : saya mematuhi aturan dan komitmen
- Initiative : saya mau jadi pemula
- Perseverance : saya menyelesaikan apa yg telah saya mulai
- Caring : saya memperhatikan dan peduli orang lain
- Teamwork : saya bekerjasama dg orang lain
- Common sense : saya menggunakan pertimbangan yang baik
- Problem solving : saya menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk menyelesaikan masalah dg efektif

KEKERASAN PADA ANAK

Yang harus dilakukan orangtua

- Bagaimana respon ortua, ortua harus percaya pada anak dan berupaya melindungi anak dr pelaku kekerasan (memberikan rasa aman pada anak)
- Pelaku keluarga hrs diberikan treatment dg mengajarkan parenting skills dan manajemen marah/stress
- Membuat anak mampu menangani apa yg terjadi, mempunyai kekuatan dan kepercayaan diri
- Memberikan terapi pada anak (bgm anak mengungkapkan marah, takut, rasa salah dan malu)

- Mengajarkan pd anak apa yang berpotensi berbahaya dan upaya meminimalkan bahaya
- Mengajarkan teknik "coping" mengatasi situasi berbahaya
- Kerjasama orangtua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi semua orang

Yang dapat dilakukan institusi

- Pada anak yg menjadi korban kekerasan ortua, tidak dianjurkan berkumpul kembali dg keluarga
- Memberikan perlindungan dan supervisi rutin pada anak yg terpaksa tetap tinggal dg ortua
- Membentuk kerjasama dg saudara/kerabat jika terjadi sesuatu
- Melakukan adopsi
- Menganjurkan merencanakan anak (krn banyak kejadian kehamilan yg tak diinginkan)

Lanjutan Ketentuan Pidana Menurut Pasal 77 - 90

UUPA No.23/2002

80.1 CHILD ABUSE

Kekejaman, kekerasan, ancaman kekerasan atau penganiayaan terhadap anak = 3,5 tahun dan atau denda 72 juta.

80.2 Luka berat = 5 tahun penjara dan atau denda 100 juta.

80.3 Mati = 10 tahun penjara dan atau denda 200 juta

80.4 Jika pelaku adalah orang tuanya = pidana ditambah 1/3.

Lanjutan Ketentuan Pidana Menurut Pasal 77 - 90

81.1 SEXUAL ABUSE/PERSETUBUHAN = DENGAN DIRI SENDIRI atau orang lain terhadap anak, dengan kekerasan, ancaman kekerasan = 15 – 3 tahun penjara dan atau denda 300 juta – 60 juta.

82. SEXUAL HARASSMENT/PERBUATAN CABUL

Kekerasan, ancaman kekerasan, memaksa, tipu muslihat, serangkaian kebohongan atau membujuk anak atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul = 15 tahun penjara – 3 tahun penjara dan atau denda 300 juta – 60 juta.

83. ABDUCTION, SALE AND TRAFFICKING

Perdagangan dan Penculikan Anak = 15 – 3 tahun penjara dan atau denda 300 juta – 60 juta.

NEGARA WAJIB MENYELENGGARAKAN REHABILITASI BAGI ANAK KORBAN-KORBAN :
(dalam perspektif KHA)

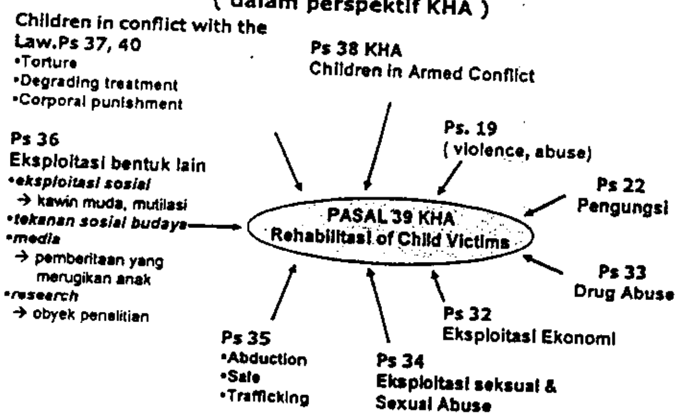

Rekomendasi :

Melakukan kerjasama (partnership oriented, community-based child protection) :

- Mencegah
- Intervensi awal/segera
- Memberi terapi dan pelayanan pd klg
- Memberikan terapi agar anak tak mengulangi

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Pihak I

Nama	: A. SIGIT PRATOMO
Instansi	: SD BUDI MULIA
Alamat	: Jl. Kapten Muslihat No. 20
Telp/fax	: 0251 - 328735

Pihak II

Nama	: FITRIANI
Instansi	: Dept IKK IPB
Alamat	: Jl. Raya Kampus IPB Dramaga Bogor
Telp/fax	: 08886030053

Pihak I selaku Mitra bersedia melakukan kerjasama dengan Pihak II selaku pelaksana program dalam rangka implementasi Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "*Child Friendly Campaign* pada Guru, Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar di Kotamadya Bogor Propinsi Jawa Barat". Kerjasama berupa penyediaan tempat dan partisipasi. Perjanjian berlaku selama tiga bulan, mulai Maret 2008 sampai dengan Mei 2008.

Perubahan-perubahan yang terjadi selama proses kerjasama Pihak I dan Pihak II akan diputuskan melalui kesepakatan bersama di kemudian hari.

Bogor, 2 Oktober 2007

Pihak I	Pihak II
(A. SIGIT PRATOMO)	(FITRIANI)